

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Profil Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin latin *Bandiemasinensis* adalah salah ibukota dari Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin merupakan pusat kegiatan wilayah (PKW), sebagai kota pusat pemerintah serta sebagai pintu gerbang nasional dan kota pusat kegiatan ekonomi. Kota yang dipisahkan oleh sungai-sungai antara lain Pulau Talas, Pulau Kelayan, Pulau Rantauan Keliling, Pulau Insan dan lain-lain.

Kota Banjarmasin secara geografis terletak antara 3°16'46'' sampai dengan 3°22'54'' lintang selatan dan 114°31'40'' sampai 114°39'55'' bujur timur. Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpaya-paya dan relatif datar.

Kota Banjarmasin berada di sebelah selatan Provinsi Kalimantan Selatan, berbatas dengan di sebelah utara dengan Kabupaten Barito Kuala, di sebelah timur dengan Kabupaten Banjar, di sebelah barat dengan Kabupaten Barito Kuala, di sebelah selatan dengan Kabupaten Banjar.

Menurut data statistik 2001 dari seluruh luas wilayah Kota Banjarmasin yang kurang lebih 98,46 km<sup>2</sup> ini dapat dipresentasikan bahwa diperuntukkan tanah saat ini sekarang adalah lahan tanah pertanian 31.119,3 ha, perindustrian 278 ha, jasa 443,4 ha, pemukiman 3.029,3 ha, dan lahan

perusahaan seluas 336,8 ha. Perubahan dan perkembangan wilayah terus terjadi seiring dengan penambahan penduduk, kemajuan tingkat teknologi dan kemajuan tingkat pendidikan serta penguasaan ilmu pengetahuan.

## 2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sesuai fakta dan kondisi yang ada bahwa, perekonomian di Indonesia didominasi usaha kecil dan menengah. Dengan jumlah unit UMKM yang besar maka memiliki kapasitas untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar yaitu jika masing-masing unit menyerap dua atau tiga orang tenaga kerja maka memiliki potensial untuk mengurangi angka pengangguran khususnya di wilayah Kota Banjarmasin.

Kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan suatu usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan yang harus tinggi, keahlian (keterampilan) pekerja yang sangat ditekankan dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana.

Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bagi perekonomian Indonesia sangat besar manfaatnya. Pada saat usaha besar sedang dalam tren melambat, maka UMKM ini mampu mendominasi penyerapan tenaga kerja sampai 96,99%<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup>Diskopukm.kalsel.prov.go.id (01 Februari 2019)

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin terus meningkat. Pertumbuhan dan perkembangannya dari tahun ke tahun menunjukkan arah yang signifikan. Adapun data jumlah unit UMKM di Kota Banjarmasin pada tahun 2013-2017 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Database UMKM se-Kota Banjarmasin Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
1.	2013	30.631	3.630	1.607	35.862
2.	2014	31.416	3.723	1.642	36.781
3.	2015	35.056	5.283	1.902	42.241
4.	2016	42.336	3.827	1.695	47.858
5.	2017	44.325	3.828	1.705	49.858

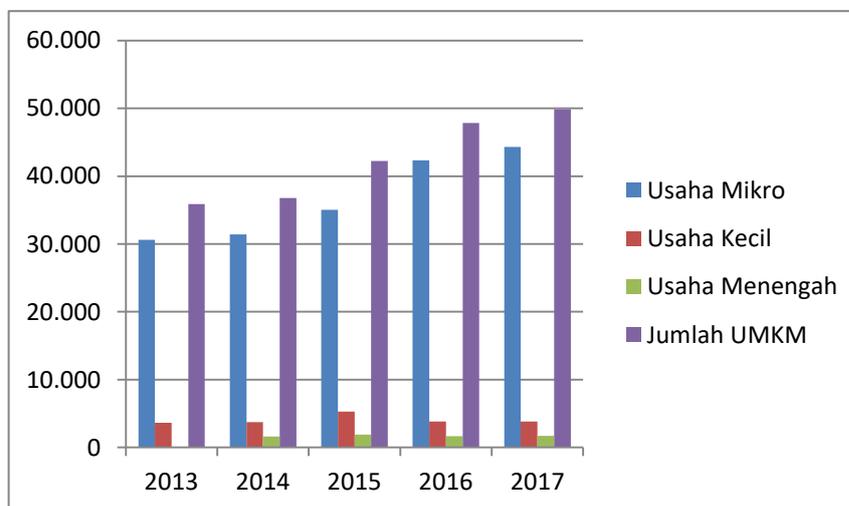
Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah unit usaha selalu meningkat baik itu usaha mikro, kecil, dan menengah yang berada di Kota Banjarmasin. Dapat dilihat pada tabel hasil rekap database bahwa pada tahun 2013 terdapat unit usaha sebanyak 35.862, pada tahun 2014 terdapat jumlah unit usaha sebanyak 36.781, pada tahun 2015 terdapat sebanyak 42.241 unit usaha, kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan yaitu sebesar 47.858 unit usaha, sedangkan pada tahun 2017 merupakan angka terbesar yaitu sebesar 49.858 unit usaha yang berada di Kota Banjarmasin.<sup>2</sup>

Jika digambarkan melalui grafik histogram maka akan nampak peningkatan UMKM di Kota Banjarmasin tahun 2013-2017 sebagai berikut:

<sup>2</sup>Sumber data dari Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.

Gambar Grafik 4.1 Database UMKM se-Kota Banjarmasin Tahun 2013-2017



Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, 2018

### 3. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terjadi akibat dari tidak ada keseimbangan pasar tenaga kerja, atau tidak mempunyai pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Sebagai akibatnya sejumlah pekerja yang tidak terserap dalam kegiatan perekonomian menjadi pengangguran.

Konsep dan definisi yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam sakernas mengacu pada konsep yang berlaku secara internasional dari ILO ( *ILO Concept Approach*). Menurut konsep ini, penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Menurut konsep ILO, pengangguran terbuka atau dikenal dengan istilah pengangguran didefinisikan sebagai angkatan

kerja yang tidak bekerja/ tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini mencakup<sup>3</sup>:

- a. Penduduk yang mencari pekerjaan.
- b. Penduduk yang mempersiapkan usaha.
- c. Penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa).
- d. Penduduk yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran terbuka memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai presentase jumlah penganggur terhadap angkatan kerja.

Kota Banjarmasin, dimana tingkat pengangguran yang terjadi di Kota Banjarmasin mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Banjarmasin merupakan salah satu kota terbesar yang mempunyai angka pengangguran tertinggi di Kalimantan Selatan. Adapun angka pengangguran yang berada di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pengangguran Terbuka di Kota Banjarmasin pada Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Penduduk (Jiwa)			Pengangguran Terbuka (%)
		Angkatan kerja	Bekerja	Pengangguran	
1.	2013	299.799	284.685	15.114	5,04
2.	2014	311.951	293.171	18.780	6,02
3.	2015	327.864	300.667	27.197	8,30

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik, "Perekembangan Statistik Ketenagakerjaan Kalimantan Selatan Agustus 2012 – 2016." Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan: 2016, hlm. 71

4.	2016	-		-	-
5.	2017	334.296	304.650	29.646	8,87

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2018

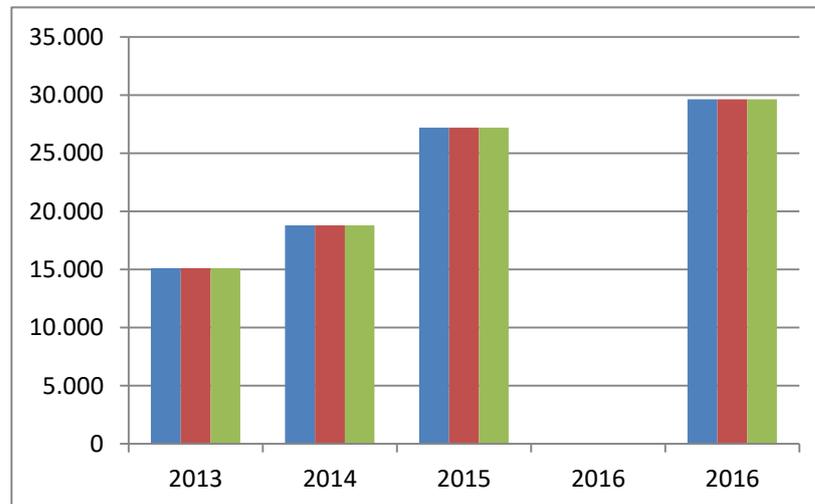
Pengangguran terbuka terbesar kedua se-Kalimantan Selatan berada di Kota Banjarmasin tercatat memiliki angka pengangguran antara 5,04 persen sampai 8,87 persen dibanding kabupaten lainnya pada periode 2013-2017. Tercatat bahwa TPT Kota Banjarmasin pada tahun 2013 adalah sebesar 15.114, pada tahun 2014 sebesar 6,02 persen dan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,28 poin menjadi sebesar 8,30 persen dibanding tahun 2014. Untuk tahun 2016 tidak ada jumlah jiwa pengangguran karena di dalam keterangan data bahwa tahun 2016 angka estimasi hanya sampai level provinsi saja, kemudian untuk melanjutkan tahap analisis selanjutnya akan dilakukan estimasi data dengan menggunakan metode interpolasi beda terbagi newton. Kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi 8,87 persen.<sup>4</sup> Di Banjarmasin terdapat jumlah pengangguran yang begitu banyak dikarenakan Banjarmasin merupakan Ibu Kota Kalimantan Selatan dan setiap tahunnya selalu bertambahnya jumlah penduduk yang selalu meningkat dikarenakan urbanisasi dan lain sebagainya.

Agar dapat menggambarkan dengan jelas tingkat pengangguran terbuka di Kota Banjarmasin selama periode penelitian berikut ini disajikan grafik histogram pengangguran terbuka di Kota Banjarmasin tahun 2013-2017.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 82

Gambar Grafik 4.2 Pengangguran Terbuka di Kota Banjarmasin Tahun 2013-2017



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin. (data diolah)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Tito Raditya Arya W. bahwa untuk data tahun 2016 tingkat kabupaten/kota tidak ada karena data estimasi hanya pada tingkat provinsi Kalimantan Selatan dan juga dari BPS Kota Banjarmasin tidak melakukan pendataan pengangguran dikarenakan pada tahun 2016 tersebut bersamaan dengan pendataan sensus penduduk sehingga pendataan pengangguran tidak terlaksana. Namun untuk keperluan penelitian ini maka diperbolehkan untuk melakukan estimasi data sendiri dengan syarat harus diberi keterangan bahwasanya data pengangguran tahun 2016 tersebut merupakan hasil dari perhitungan estimasi data sendiri<sup>5</sup>.

<sup>5</sup>Tito Raditya Arya W, Kepala Seksi IPDS Kota Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 03 Januari 2019.

Adapun cara untuk meramal data pengangguran tahun 2016 yaitu dengan cara estimasi interpolasi beda terbagi newton orde tiga.<sup>6</sup> Cara peramalan atau estimasi data menggunakan estimasi interpolasi beda terbagi newton orde tiga ini didasari pada data yang ada pada variabel UMKM hanya ada lima periode (5 tahun). Perhitungan peramalan interpolasi beda terbagi newton orde tiga ini akan dihitung secara manual, dengan rumus dasar yaitu:

$$f_3(x) = b_0 + b_1(x - x_0) + b_2(x - x_0)(x - x_1) + b_3(x - x_0)(x - x_1)(x - x_2)$$

Dengan diketahui bahwa :

$$x_0 = \text{UMKM 2013} = 35.856$$

$$x_1 = \text{UMKM 2014} = 36.781$$

$$x_2 = \text{UMKM 2015} = 42.241$$

$$x_3 = \text{UMKM 2017} = 49.858$$

$$f(x_0) = \text{Pengangguran 2013} = 15.114$$

$$f(x_1) = \text{Pengangguran 2014} = 18.780$$

$$f(x_2) = \text{Pengangguran 2015} = 27.197$$

$$f(x_3) = \text{Pengangguran 2017} = 29.646$$

$$x = \text{UMKM 2016} = 47.858$$

$$f(x) = \text{Pengangguran 2016 ?}$$

---

<sup>6</sup>Djoko Luknanto, *Metoda Numerik*, (Yogyakarta: Fakultas Teknik UGM, 2001), hlm.

Sebelum masuk ke perhitungan rumus dasar maka harus diketahui terlebih dahulu nilai dari  $b_0 = f(x_0)$ ,  $b_1 = f(x_1, x_0)$ ,  $b_2 = f(x_2, x_1, x_0)$ , dan  $b_3 = f(x_3, x_2, x_1, x_0)$ .

Jadi perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$b_0 = f(x_0) = 15.114$$

$$b_1 = f(x_1, x_0) = \frac{f(x_1) - f(x_0)}{x_1 - x_0} = \frac{18.780 - 15.114}{36.781 - 35.856} = 3,989$$

$$b_2 = f(x_2, x_1, x_0) = \frac{f(x_2, x_1) - f(x_1, x_0)}{x_2 - x_1} = \frac{1,541 - 3,989}{42.241 - 35.862} = -0,0003$$

$$b_3 = f(x_3, x_2, x_1, x_0) = \frac{f(x_3, x_2, x_1) - f(x_2, x_1, x_0)}{x_3 - x_2} = \frac{-9,329 - 0,321}{49.858 - 35.858} = 2,220$$

$$f(x_2, x_1) = \frac{f(x_2) - f(x_1)}{x_2 - x_1} = \frac{27.197 - 18.780}{42.241 - 36.781} = 1,541$$

$$f(x_3, x_2) = \frac{f(x_3) - f(x_2)}{x_3 - x_2} = \frac{29.646 - 27.197}{49.858 - 42.241} = 0,321$$

$$f(x_3, x_2, x_1) = \frac{f(x_3, x_2) - f(x_2, x_1)}{x_3 - x_1} = \frac{0,321 - 1,4515}{49.858 - 36.781} = -9,329$$

Setelah diketahui semua nilai maka dimasukkan ke perhitungan rumus estimasi interpolasi beda terbagi newton orde tiga sebagai berikut:

$$f_3(x) = b_0 + b_1(x - x_0) + b_2(x - x_0)(x - x_1) + b_3(x - x_0)(x - x_1)(x - x_2)$$

$$f_3(x) = 15.114 + 3,989(47.858 - 35.862) + 0,0003(47.858 - 35.862)(47.858 - 36.781) + 2,220(47.858 - 35.862)(47.858 - 36.781)(47.858 - 42.241)$$

$$f(x) = \text{Pengangguran 2016} = 28.557,5064 \text{ jiwa}$$

Jadi untuk data pengangguran tahun 2016 berdasarkan estimasi interpolasi beda terbagi newton orde tiga adalah sebesar 28.557 jiwa. Sehingga data tingkat pengangguran terbuka tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pengangguran Terbuka di Kota Banjarmasin Tahun 2013-2017  
(Setelah estimasi)

No.	Tahun	Pengangguran Terbuka (Jiwa)
1.	2013	15.114
2.	2014	18.780
3.	2015	27.197
4.	2016	28.557*
5.	2017	29.646

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2018

\*Data sementara menggunakan interpolasi beda newton orde tiga.

## B. Analisis Data

Data jumlah UMKM dan pengangguran yang telah dikumpulkan maka akan dianalisis berdasarkan metode penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan ini mengalami penyimpangan atau tidak. Uji asumsi klasik ini terdiri dari beberapa uji, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel berikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun kedua variabel penelitian ini yaitu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai variabel independen (X) dan pengangguran terbuka sebagai variabel dependen (Y).

Ada beberapa metode yang bisa dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data, seperti normalitas p-plot, *kolmogrof-smirnov*, *swekness*, *jarque-bera*, *chi-square* dan *liliefors*. Data penelitian yang telah didapatkan akan di uji normalitas menggunakan *software Eviews version 10*. Pada aplikasi *eviews* ini, uji normalitas yang bisa dilakukan dengan menggunakan metode *jarque-bera*. Uji *jarque-bera* merupakan salah satu alternatif dalam yang cukup efektif untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan hipotesis:

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_a$  = Data tidak berdistribusi normal.

Dengan ketentuan:

Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berikut tabel hasil uji normalitas:

Tabel. 4.4 Hasil Uji Normalitas

Series: Residuals	
Sample 2013 2017	
Observations 5	
Mean	0.000000
Median	-449.2836
Maximum	3607.242
Minimum	-2324.428
Std. Dev.	2263.054
Skewness	0.777554
Kurtosis	2.398989
Jarque-Bera	0.579078
Probability	0.748609

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews.10*

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan statistik metode *jarque-bera*, keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas *jarque-bera* hitung dengan tingkat alpha ( $\alpha$ ). Maka dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai *jarque-bera* sebesar 0.579078 dengan probabilitas 0,748609. Sehingga dapat dibaca bahwa probabilitas *jaqer-bera* 0,748609 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Sebelum melakukan analisis regresi linier maka uji linieritas ini harus dilakukan terlebih dahulu. Pengujian linieritas pada *eviews.10* dengan

menggunakan *ramsey reset test* dengan taraf signifikan 0,05 dengan asumsi keputusan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat taraf signifikan yaitu 0,05 maka model regresi ini memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

Ramsey RESET Test  
Equation: UNTITLED  
Specification: PENGANGGURAN\_\_Y\_\_UMKM\_\_X\_\_C  
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	3.529639	2	0.0717
F-statistic	12.45835	(1, 2)	0.0717
Likelihood ratio	9.890626	1	0.0017

Sumber : Hasil Olah *Eviews.10*

Nilai F hitung dapat dilihat pada baris F statistik kolom probability. Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, maka pada kasus ini diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,0717 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi linieritas yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara UMKM (X) dengan pengangguran (Y).

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode statistika yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antar variabel faktor penyebab yaitu UMKM (X) terhadap variabel akibatnya yaitu pengangguran (Y). Faktor penyebab umumnya dilambangkan X, sedangkan variabel akibat dilambangkan Y.

Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran variabel dependen yang ditimbulkan oleh variabel independen.

Berikut hasil uji regresi sederhana menggunakan *evIEWS.10* :

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Dependent Variable: PENGANGGURAN\_\_Y\_

Method: Least Squares

Date: 01/30/19 Time: 17:21

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17143.64	8870.129	-1.932738	0.1488
UMKM__X_	0.964309	0.206792	4.663179	0.0186
R-squared	0.878765	Mean dependent var		23858.80
Adjusted R-squared	0.838353	S.D. dependent var		6499.502
S.E. of regression	2613.150	Akaike info criterion		18.86367
Sum squared resid	20485651	Schwarz criterion		18.70745
Log likelihood	-45.15919	Hannan-Quinn criter.		18.44438
F-statistic	21.74523	Durbin-Watson stat		1.699821
Prob(F-statistic)	0.018613			

Sumber: Hasil Olah Data *EvIEWS.10*

Pada hasil uji regresi linier sederhana tersebut sudah dapat dilihat beberapa nilai yaitu koefisien determinasi, t hitung, f hitung, probabilitas dan lain sebagainya. Hasil tabel di atas menunjukkan bentuk persamaan regresi linier sederhana antara variabel independen dan variabel dependen yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = -17143,64 + 0,964309x$$

a. Konstan

Nilai konstan yaitu sebesar -17143,64 yang berarti jika nilai variabel independen dianggap konstant maka tingkat pengangguran sebesar -17143,64.

b. Pengangguran (X)

Nilai koefisien regresi X (UMKM) adalah nilai prediksi sebuah variabel di dalam model terhadap variabel respon. Nilai koefisien regresi X (UMKM) yaitu 0,964309 yang berarti X dapat menjelaskan Y sebesar 96,4309%, maka setiap perubahan satuan UMKM (X) dapat mengakibatkan perubahan pada tingkat pengangguran (Y) sebesar 96,4309%.

Untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel yaitu UMKM dan pengangguran maka dapat diketahui dengan melihat nilai *R-squared* ( $R^2$ ) = 0,878 yang kemudian di akarkan agar mendapat nilai R (nilai korelasi), dengan perhitungan rumus korelasi (R) yaitu:

$$R = \sqrt{R^2}$$

$$R = \sqrt{0,878^2}$$

$$R = 0,937$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah 0,937 sehingga dikategorikan memiliki tingkat korelasi yang tinggi karena berada di rentang

0,75 – 0,99 yang berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara UMKM dan pengangguran di Kota Banjarmasin.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh mendukung atau tidak terhadap hipotesis yang diajukan. Hipotesis ini merupakan jawaban sementara pada rumusan masalah dari peneliti sebelum dilakukannya uji hipotesis. Hipotesis sementara dari penelitian ini adalah adanya pengaruh UMKM terhadap tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *software Eviews version 10* dengan hipotesis yang akan diuji yaitu:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara UMKM terhadap tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin.

$H_a$  = Ada pengaruh antara UMKM terhadap tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin.

#### a. Uji Statistik F (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi sederhana dan menjawab pertanyaan atas rumusan masalah. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Atau juga bisa dilihat dengan membandingkan nilai prob (F statistik)  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak begitu pula sebaliknya.

Pada  $\alpha = 0,05$  df1 (jumlah variabel-1) atau  $2 - 1 = 1$ , dan df2 (n-k-1) atau  $5-1-1 = 3$  (n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel bebas), maka dapat dilihat pada tabel titik persentase distribusi F bahwa nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah 10,13.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.6 dari hasil analisis regresi linier sederhana atau dilihat pada ringkasan tabel berikut:

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji F

Nilai Uji F		Bandingan	Kesimpulan
F statistic	21,74523	$>10,13$	$H_0$ ditolak
Prob.(F-statistic)	0,018613	$< 0,05$	$H_0$ ditolak

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan ringkasan tabel di atas diketahui  $F_{\text{hitung}} = 21,74523$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}} = 10,13$  ( $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ) dan nilai prob.(F-statistik)  $0,018613 < 0,05$ , dengan demikian hasil pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara UMKM (X) dan tingkat pengangguran (Y). Dengan demikian dengan adanya UMKM maka akan mempengaruhi pengurangan tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin dan ini menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada.

b. Uji Signifikansi T (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $dk = n-2 = 3$ ) atau dengan membandingkan nilai prob. dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ). Pada tabel titik distribusi t maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{tabel}$  pada  $df = 13$  adalah 3,182. Dasar keputusan yang digunakan untuk mengambil kesimpulan adalah:

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $prob. > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $prob. < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada tabel yang telah ada yaitu tabel 4.6 maka diketahui nilai  $t_{hitung} = 4,663179$  sedangkan  $t_{tabel} = 3,182$ . Jika dibandingkan besaran nilainya, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,663179 > 3,182$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini juga diperkuat dengan nilai probabilitas pada tabel 4.6 yang menunjukkan  $prob. = 0,0186$ . Nilai prob. tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,0186 < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh positif antara UMKM (variabel X) terhadap tingkat pengangguran (variabel Y) di Kota Banjarmasin.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) adalah 0,878. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya

pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 87,8%. Sedangkan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel Y adalah sebesar 12,2% (100% - 87,8%). Dengan kata lain bahwa besarnya UMKM mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin sebesar 87,8% dan 12,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin. Berdasarkan pengujian regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai t untuk variabel UMKM (X) adalah  $t_{hitung} = 4,663179 > t_{tabel} = 3,182$  disertai dengan nilai prob. 0.0186 dengan tingkat signifikansi 0,05 (df = 3) dan dapat disimpulkan bahwa variabel UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin. Koefisien UMKM sebesar 0,964309 menunjukkan jika pertumbuhan UMKM meningkat sebesar satu unit maka dapat merubah tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin menjadi berkurang sebesar 0,964309.

Berdasarkan pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,878 atau 87,8% yang berarti menunjukkan bahwa UMKM dapat merubah tingkat pengangguran sebesar 87,8% dan ini merupakan suatu hal yang sangat besar dan harus ditingkatkan atau dikembangkan sehingga tingkat pengangguran juga semakin berkurang di Kota Banjarmasin.

Hal ini sesuai dengan landasan teori pada bab II bahwa menurut Meredith (1990) usaha kecil dan menengah memiliki peran sebagai penyerap tenaga kerja yang secara tidak langsung juga akan menyerap pengangguran sehingga mengurangi tingkat pengangguran. UMKM merupakan salah satu sektor perekonomian yang potensial dan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, khususnya masyarakat golongan ke bawah dan menengah dan memberikan sumbangan yang besar dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, peningkatan dan pendapatan masyarakat.

Tohar menyebutkan dalam sebuah jurnal penelitian oleh Zubairi dan Yayok Soesatyo yang berjudul pengaruh pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang yang mana dikatakan bahwa UMKM mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting pada penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan dan juga mempunyai nilai tambah bagi produk daerah.

Sejalan dengan hasil analisis data dan teori yang ada bahwasanya potensi usaha mikro kecil menengah ini akan memberikan dampak positif yang nyata terhadap tenaga kerja yang semakin tahun semakin bertambah seiring dengan penambahan penduduk yang juga melaju pesat.

Dalam penelitian ini patut dipahami bahwasanya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini bukan hanya dapat menyerap pengangguran yang tidak terdidik, akan tetapi juga pengangguran terdidik yang bahkan

dengan pendidikannya tersebut bisa semakin mengembangkan usaha-usaha yang ada sehingga semakin tumbuh dan bertambah banyak yang secara tidak langsung pula akan membuat lapangan kerja semakin banyak dan penyerapan pengangguran pun semakin optimal.